



***THE INFLUENCE OF THE FARMER COURSE METHOD TOWARD
THE PROCESS OF ADOPTING HYBRID CORN FARMERS IN NORTH
OBA DISTRICT***

Indrawati Ibrahim, Suwandi S Sangadji, Suhardi
Program Studi Agribisnis Universitas Nuku
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study studied how to learn farming methods on the process of adopting hybrid corn farmers in the North Oba sub-district. This study uses a quantitative method of experiment with a survey, when the study was conducted in November until December 2018. The research location in Oba Utara District, Kota Tidore Kepulauan was deliberately chosen. The analysis used in this study is Simple Linear Regression and the sample in this study were 50 Hybrid maize farmers in the North Oba sub-district, Tidore City, North Maluku Islands. Based on the results of the study, it can be concluded that the discussion using the farming method can discuss the significance of the process of adoption of hybrid corn farmers in the District of North Oba with a degree of influence of 51.8%.

Keywords: *Extension Method, Farmer Course, Adoption Poses*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kursus tani terhadap proses adopsi petani jagung hibrida di kecamatan Oba Utara. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatory dengan pendekatan survei, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai pada bulan Desember 2018. lokasi penelitian di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan dipilih secara purposive. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang petani jagung Hibrida yang ada di kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode kursus tani dapat berpengaruh secara signifikan terhadap proses adopsi petani jagung Hibrida di Kecamatan Oba Utara dengan tingkat pengaruh sebesar 51,8%.

Kata Kunci: Metode Penyuluhan, Kursus Tani, Poses Adopsi.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan motor penggerak ekonomi bangsa Indonesia, karena sektor ini berperan sebagai tulang punggung pembangunan perekonomian

nasional. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada usaha pemanfaatan Sumber daya alam dengan mengelolah lahan untuk kegiatan pertanian.

Pengelolaan Sumber daya alam tidak terlepas dari peran Sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Melalui kegiatan proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan pendidikan non formal diluar sekolah secara efektif dan efisien diharapkan dapat membentuk perilaku petani yang mandiri dan tangguh. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani dan keluarganya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian. karena petanilah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang menempatkan pertanian sendiri sebagai suatu konsep yang utuh dan komprehensif, sekaligus sebagai suatu konsep untuk dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah, tantangan, dan kendala yang dihadapi pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan karena Peningkatan kemampuan petani tidak hanya mencakup kemampuan teknik budidaya atau teknik produksi, tetapi juga kemampuan petani dalam menangani aspek ekonomi usaha dan kemampuan menumbuh kembangkan organisasi ekonomi mereka. Petani mulai menyadari betapa pentingnya mengetahui kelayakan ekonomi usaha dan peran organisasi ekonomi

mereka dalam meningkatkan posisi tawar mereka. Bukan karena penyuluhan pertanian dilaksanakan selama ini kurang benar atau salah tetapi untuk meningkatkan fungsi dan kemampuan penyuluh dalam proses penyelenggaraan pembangunan pertanian lebih lanjut dimasa mendatang.

Melalui Penyuluhan Pertanian, para petani dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian sehingga mereka mau dan mampu dalam menetapkan keputusan sendiri terkait dengan usaha tani yang dilaksanakannya. Hal ini tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai penasehat, komunikator dan motivator dalam rangka proses alih ilmu dan teknologi, pembinaan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dasar dan kebutuhan masyarakat dinamis yang membangun, (Abbas,1992 dalam Hafsa M.J, 2009: 16).

Salah satu kegiatan penyuluhan pertanian yaitu dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan yang di sesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha (Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Pasal. 26), Ada berbagai metode pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembinaan kelompok tani

antara lain: Diskusi, Ceramah, Temu Karya, Demonstrasi Cara maupun Demonstrasi Hasil, Kursus Tani, Sekolah Lapang (SL) dan Karya Wisata. Dalam penyampaian pesan atau informasi kepada sasaran diperlukan metode yang sesuai dengan target sasaran. Pendekatan penyuluhan dengan metode Kursus Tani diharapkan dapat memberi perubahan secara nyata pada petani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalah yang timbul dalam usahatani, menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta mengembangkan sikap kepemimpinan. Melalui belajar dengan melibatkan seluruh panca inderanya, di harapan petani mau dan mampu mengadopsi suatu teknologi baru yang diperkenalkan oleh penyuluh untuk meningkatkan produksi demi kemajuan dan perubahan dalam usaha taninya

II. KAJIAN TEORI

2.1. Penyuluhan Pertanian

Menurut Padmowiharjo (2002) penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan orang dewasa (andragogi) dengan falsafah untuk saling asah-asih-asuh dalam suatu interaksi antara sesama warga belajar, dimana penyuluh sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong petani untuk mandiri dan bersuadaya. Selanjutnya menurut Sumarjo (1999) penyuluh pertanian adalah suatu pendi-

dikan non formal (sistem pendidikan diluar sekolah) untuk keluarga-keluarga yang bergerak dibidang pertanian, yang cara, bahan dan sarananya disesuaikan dengan keadaan sehingga kemampuan mereka yang beradaptasi terhadap perubahan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dapat dipercepat.

Setiana L (2004) berpendapat bahwa penyuluhan pertanian merupakan pemberdayaan petani dengan sistem pendidikan non formal di bidang pertanian agar memiliki kompetensi di bidang ilmu dan teknologi, berwirausaha, manajerial, bekerja dalam tim, berorganisasi, bermitra usaha dan memiliki integritas moral yang tinggi. Sektor usaha yang bisa dikembangkan di bidang pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Penyuluhan pertanian sebagai cabang ilmu tersendiri merupakan ilmu multidisipliner yang meliputi sosiologi, komunikasi, psikologi, andrologi, filsafat dan etika, serta manajemen dan kepemimpinan dengan muatannya adalah pertanian atau agribisnis dalam arti luas.

2.2. Metode Penyuluhan Pertanian

Menurut Mardikanto (2009) metode penyuluhan dapat diletakkan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya

baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru) demi terciptanya perbaikan mutu hidupnya. Selanjutnya Tujuan dari penerapan metode penyuluhan adalah untuk mempermudah dalam penyampaian informasi, meningkatkan efektifitas dan efisien dalam kegiatan penyuluhan serta mempercepat adopsi inovasi teknologi pertanian. (Pugu Nugroho, 2015).

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, perlu menggunakan metode yang sesuai dengan target penyuluhan (Hafsa J, 2009: 47). Selanjutnya menurut Samsudin (1987) dalam Hafsa J, (2009 : 49) mengemukakan bahwa memilih metode penyuluhan yang akan di pergunakan tergantung pada tujuan dari kegiatan penyuluhan, situasi daerah yang akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan, fasilitas yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan salah satu metode, kemampuan penyuluh dalam menerapkan suatu metode, pesan atau informasi yang akan disampaikan serta waktu yang tepat bagi sasaran.

2.3. Kursus Tani

Kursus tani merupakan suatu pertemuan yang ditujukan untuk pemecahan suatu

permasalahan yang timbul dalam usaha tani, yang memerlukan beberapa alternatif penanggulangannya dan melibatkan para petani, tokoh masyarakat, kontak tani dan sebagainya di suatu daerah (Suparti, 2002). selanjutnya menurut Husna N (2013). kursus tani diperlukan untuk merubah perilaku petani serta sebagai sarana bagi petani untuk memperoleh jawaban atas masalah yang dihadapi dilapangan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 tahun 2009, Kursus tani merupakan proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi para pelaku utama beserta keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu .Anonim (2016) menyatakan bahwa kursus tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

2.4. Proses Adopsi

Menurut Mardikanto (2009) proses adopsi adalah proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitif*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psychomotorik*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat sasaran. Selanjutnya menurut Suprpto dan Fahrianoor,

2004. Proses adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik.

Menurut Roger dan shoemaker dalam Hafsa M.J (2009) mengatakan bahwa proses adopsi terdiri dari 5 tahap yaitu: tahap sadar, tahap minat, tahap penilaian, tahap mencoba dan tahap adopsi.

2.5. Jagung Hibrida

Jagung termasuk tanaman sereal yang biasa tumbuh hampir di seluruh dunia. Pada beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan pangan utama. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga dikenal sebagai salah satu bahan pakan ternak dan industri (Bakhri, 2007).

Melalui berbagai percobaan para ahli melakukan persilangan antara dua atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul masing-masing varietas yang disilangkan dan mendapat keturunan baru yang diberi nama F1 dengan Sifat unggul yaitu mampu bertongkol 2, ukuran biji lebih besar, ukuran tongkol lebih besar, masa panen lebih singkat dan sebagainya. dengan klarifikasi sebagai berikut:

Klarifikasi Jagung

Kerajaan : Plantae

Sub Devisi : Angiospermae

Kelas : Monokotil

Ordo : Poales

Family : Poaceae

Genus : Zea

Spesies : Z. mays

Untuk dapat tumbuh dan berproduksi optimal, tanaman jagung memerlukan perawatan yang baik dan hara yang cukup selama pertumbuhannya. Karena itu, cara budidaya yang baik mulai dari pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyulaman, pemupukan, penanggulangan hama penyakit serta panen dan pasca panen merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya jagung. (Fattah, 2010)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif *eksplanatory* yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu metode kursus tani terhadap variabel dependen yaitu proses adopsi petani jagung. penelitian ini menggunakan pendekatan survei yaitu memusatkan diri secara insentif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus.

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah 200 orang petani jagung yang tergabung dalam 43 kelompok tani se-kecamatan Oba Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiono, 2006). Bila subjek besar dapat diambil 10-15 % atau 20 – 25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya. Representatif dari jumlah populasi yang ditentukan secara *Purposive*. Jumlah sampel yang nantinya akan diteliti sebanyak 50 orang petani jagung atau 25% dari populasi yang ada di Kecamatan Oba Utara.

Data atau informasi yang digunakan untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian yaitu bersumber dari data Primer dan Data Sekunder maka dilakukan teknik pengumpulan data melalui (1) wawancara secara terbuka dan wawancara secara tertutup. (2) Penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang diisi oleh responden, dan (3) observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Serta penelusuran berbagai pustaka dan dokumen, antara lain: (1) Laporan Kegiatan Kursus tani di BPP Oba Utara, (2) Data Monografi Desa dan (3) hasil penelitian yang pernah dilakukan serta

informasi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan kursus tani terhadap proses adopsi pada petani jagung di kecamatan Oba Utara, digunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen / criteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor secara individual. (Sugiono, 2005) adapun rumus Regresi Linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana :

Y= Subjek dalam Variabel yang diprediksi

α = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstanta)

b=Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X=Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengolahan data dilakukan melalui entry data yang telah diedit dan diberi skor dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 20 yaitu program pengolahan data statistik. Hal ini didasarkan atas dua pertimbangan yaitu mempercepat proses

analisis dan diharapkan memberikan hasil yang akurat dan tepat. Dari data yang diperoleh menggunakan instrumen/kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan peubah yang diuji, selanjutnya dilakukan pengujian secara validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data (Sugiono, 2005). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah membandingkan angka r-hitung dengan r-table. Jika r- hitung lebih besar maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r- hitung lebih kecil dari r-table maka item dikatakan tidak valid. r- hitung diolah menggunakan SPSS 20 sedangkan r- table dicari dengan cara melihat ketentuan r minimal adalah $\alpha = 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap hal yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Sugiono, 2005).

Nilai Reliabilitas ditentukan jika r- hitung $>$ r-tabel, hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang

tinggi. Langkah pengujian yaitu dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alphan minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai cronbach alpha yang didapat dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliable, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan bahwa kuesioner tidak reliable.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan korelasi dan besarnya korelasi dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya:

1. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau melihat kolom signifikan pada masing-masing t-hitung. Apabila t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) dan jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% atau berada pada level kepercayaan yang digunakan yaitu 95%.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh metode kursus tani (X) terhadap variabel dependen yaitu tingkat adopsi petani jagung (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi (r^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Oba Utara pada bulan Oktober sampai November 2018. Penetapan lokasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah penelitian merupakan lokasi yang memiliki petani jagung yang telah mengikuti kegiatan kursus tani

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing variabel. Pengujian validi-

tas dengan menggunakan bantuan computer menggunakan SPSS for windows versi 20, dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 50 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r -Hitung (*Correct item-total Correlation*) $> 0,275$ untuk $df=50-1=49$; $\alpha=0,05$ maka item pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Berdasarkan pada pengujian tingkat validitas diperoleh nilai lebih besar dari standar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r -hitung (*Correct item-total Correlation*) $> 0,275$ dari masing-masing item pertanyaan sehingga seluruh item instrumen pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha Cronbach* yaitu mengelompokkan item-item menjadi 2 atau beberapa belahan. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai *alpha Cronbach* $> r$ -tabel 0,6 maka item pertanyaan tersebut reliabel dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Penelitian yang dilakukan diperoleh data yang reliabel diman setiap item pertanyaan dalam instrument ini memperoleh nilai lebih besar dari ketentuan pengambilan kepu-

tusan padal nilai *alpha Cronbach* yaitu 0,6 atau dengan kata lain data yang diperoleh dikatakan reliable sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang petani jagung hibrida yang tersebar di Kecamatan Oba Utara memperoleh hasil yang dapat di deskriptifkan sebagai mana diuraikan pada table berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics								
Variabel	N	Ran ge	Minim um	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviat ion	Vari ance
Metode Kursus Tani	50	24.00	10.00	34.00	964.00	19.2800	6.78245	46.002
Proses Adopsi	50	38.00	32.00	70.00	2329.00	46.5800	11.53891	133.147

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel Metode Kursus tani memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,2800 dengan standar deviasi sebesar 6,78245 sedangkan pada variabel Proses Adopsi memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,5800 dengan standar deviasi sebesar 11,53891.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Mengenai Pengaruh Metode Kursus Tani Terhadap Proses Adopsi Petani Jagung Hibrida

Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Oba Utara untuk mengetahui besarnya pengaruh metode kursus tani terhadap proses adopsi petani jagung hibrida. Proses pengumpulan data dilapangan menggunakan kusioner dan selanjutnya di olah dengan bantuan computer dengan program SPSS. Setelah data yang diperoleh dinyatakan valid dan reliable maka selanjutnya dilakukan analisi regresi linier sederhana terhadap metode kursus tani sebagai variabel independen sedangkan Proses adopsi petani jagung hibrida sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode enter maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut: Table 4.11 Koefficien Variabel X dan Variabel Y

Mode	B	Std.Error	t	Sig
(Constant)	22,982	3,482	6,600	0,000
Metode Kursus Tani	1,224	0,171	7,176	0,000

Sumber: Data primer ysng diolah menggunakan Regresi Linier sederhana, SPSS 20

Pada table 4.11 dapat diperoleh besarnya nilai konstanta (a/proses adopsi) sebesar 22,982 sedangkan nilai metode kursus tani (b/koofisien regresi) sebesar 1,224, artinya setiap penambahan 1% nilai kursus tani, maka

nilai proses adopsi petani bertambah sebesar 1,224 sehingga koefisien regresi tersebut bernilai positif, dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

1. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau variabel independen (metode kursus tani) mampu menjelaskan variabel terikat dependen atau variabel proses adopsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.12 koefisien Determinasi (r^2)

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.719^a	.518	.508	8.09765

Sumber: Data Primer diolah menggunakan Regresi Linier Sederhana, SPSS 20

Data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y yang dapat diterangkan oleh variabel X yaitu sebesar 51,8 % dari variabel tak bebas Y dipengaruhi oleh variabel X dan sisanya sebesar 48,2 % dipengaruhi oleh variabel selain variabel X. *Adjusted R Square* adalah koefisien determinasi r^2 terkoreksi = 50,8 % yang nilainya selalu lebih kecil dari pada koefisien determinasi r^2 . Pada tabel di atas angka R Square adalah 0,518 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ($0,719 \times 0,719 = 0,518$). Standar Error of the Estimate adalah

8,097, Pada analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi Proses adopsi petani jagung hibrida adalah 11.53891 yang lebih besar dari dari standar error, oleh karena lebih kecil dari pada standar deviasi proses adopsi petani jagung maka model regresi dapat digunakan dalam analisis pengaruh metode kursus tani terhadap proses adopsi petani jagung hibrida di Kecamatan Oba Utara.

2. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji signifikan atau uji t bermaksud untuk melihat tingkat signifikan pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel independen dikatakan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai t-hitung > nilai t-table atau juga dapat diketahui dari nilai probabilitas t-hitung yang lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 1%, 5% atau 10%.

Table 4.11 Hasil Uji T

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Probabilitas	kesimpulan
Metode Kursus Tani	7,176	2,009	0,000	signifikan

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Regresi Linier sederhana, SPSS 20

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Metode penyuluhan kursus tani sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

dap proses adopsi petani jagung hibrida sebagai variabel dependen dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha=0,025$) *degree of freedom* ($df= n-k = 50-1=49$) maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,009. Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat signifikan dimana nilai t-hitung yang diperoleh adalah 7,176 dengan tingkat signifikan adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan adanya pengaruh antara variabel metode kursus tani (X) terhadap Variabel proses adopsi petani jagung hibrida (Y) dapat diterima.

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode kursus tani berpengaruh secara signifikan terhadap proses adopsi petani jagung hibrida dikecamatan Oba Utara dengan nilai pengaruh sebesar 51,8 %. Sedangkan opsolannya 48,2% atau sisanya tidak dapat diketahui dan dijelaskan pada penelitian ini.

Besarnya pengaruh yang diperoleh disebabkan adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani itu sendiri. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overet

behavior). Sedangkan keterampilan adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang bisa dikuasai melalui pembelajaran. Pengetahuan dan ketrampilan merupakan factor penentu bagi petani dalam upaya meningkatkan usaha tani jagung hibrida di Kecamatan Oba Utara. Peningkatan usaha tani harus didukung oleh keahlian atau keterampilan petani yang tinggi, oleh karena itu dengan pengetahuan petani yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan pengalaman petani dalam berusaha tani apabila keterampilan petani masih rendah.

Petani yang memiliki keterampilan tinggi selalu percaya diri dan profesional sehingga sukses dan bisa bersaing dengan petani yang berada di wilayah lain. keterampilan yang tinggi mempermudah proses adopsi inovasi teknologi baru di sektor pertanian, walaupun dengan tingkat pendidikan formal petani yang rendah akan tetapi dengan keterampilan yang tinggi menjadi peluang bagi pengembangan potensi diri petani kearah yang lebih maju serta memiliki keunggulan tersendiri.

Proses penerimaan suatu inovasi teknologi merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi pada diri petani pada saat menghadapi suatu teknologi baru, dimana terjadi proses penerapan suatu ide baru sejak diketa-

hui atau didengar sampai diterpkannya ide baru tersebut (Roger,2003), selanjutnya menurut Mardikanto (2010), adopsi teknologi dalam penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan,sikap maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh kepada sasarannya.

Petani di Kecamatan Oba Utara mengelola usahatani jagung secara turun temurun dan pengalaman usahataniannya antara 10-30 tahun dengan kemampuan individu yang baik, walaupun sebagian besar berusia antara 20 sampai < 50 tahun dan berpendidikan rendah tetapi mereka mampu terus menjaga eksistensi usahataniannya, menurut Sukino (2013) tingkat pengetahuan dan keterampilan petani yang dapat diandalkan mampu mendorong pembangunan pertanian berjalan dengan baik.

Tingkat pendidikan seseorang merupakan gambaran pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dianggap tahu dan lebih benar dalam pemikiran, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga melalui pendidikan non formal seperti kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode kursus tani maupun pelatihan-

pelatihan dibidang pertanian. (Zulfan dan Tengku, 2014 dalam Fardanan A,G,2017)

Salah satu metode penyuluhan pertanian yang diterapkan di kecamatan Oba Utara adalah metode kursus tani yang merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat kurikulum tentang budidaya tanaman mulai dari pengelolaan lahan sampai pada panen dan pasca panen yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu. Factor yang menentukan perubahan perilaku Seorang petani diantaranya metode pendekatan dari penyuluh sendiri dalam menyampaikan inovasi teknologi. Untuk itu melalui kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode kursus tani diharapkan dapat memberi pengetahuan baru serta meningkatkan ketrampilan melalui belajar dan berlatih.

Kegiatan kursus tani merupakan metode atau cara yang baik untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, dimana, dalam menerapkan suatu metode pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan petani maka diperlukan pendidikan non formal seperti kursus tani dan lain-lain. Manfaat dari palaksanaan kegiatan kursus tani itu sendiri adalah efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam dan sistematis, mendorong timbulnya kepemimpinan

nan petani, mempercepat proses adopsi serta mencetak lulusan yang bias dijadikan kader dalam penumbuhan kelompok, (Anonim, 2016). Pada akhirnya menghasilkan petani berpengetahuan, cakap dan terampil dalam mengelola usahatani.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan adanya pengaruh antara variabel metode kursus tani (X) terhadap Variabel proses adopsi petani jagung hibrida (Y) dapat di terima dengan melihat nilai singifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 di tolak sedangkan H_a diterima atau dikatakan adanya pengaruh yang signifikan berdasarkan pada uji t diketahui nilai t-hitung sebesar $7,176 > t\text{-table } 2,009$.

Koefisien determinasi atau besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kecamatan Oba Utara dengan menggunakan metode kursus tani dapat berpengaruh pada proses adopsi petani jagung hibrida sebesar 51,8% Sedangkan opsolannya 48,2% atau sisanya tidak dapat diketahui dan dijelaskan pada penelitian ini. Besarnya pengaruh tentunya tidak terlepas dari peran petani itu sendiri dalam mengadap-

si inovasi yang di sampaikan melalui kegiatan kursus tani. Pada proses adopsi dipengaruhi oleh factor-faktor diantaranya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pengalaman berusaha tani.

Selain itu Kursus Tani juga efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam dan sistematis, mendorong tumbuhnya kreativitas dan kepercayaan diri petani. Pada akhirnya menghasilkan petani berpengetahuan, cakap dan terampil dalam mengelola usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. Jakarta.
- _____. 2016. *Modul Diklat Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil*. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementrian Pertanian. Jakarta
- Ban Van Den, & Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Bakhri S. 2007. *Budidaya Jagung dengan Konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BTTP). Sulawesi Tengah.
- Fattah N. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT.Ramaja Rosdakarya. Bandung.

- Fardanan. A.G. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberdayaan Petani Dalam Mengelola Usahatani Kelapa di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Hadisapoetro, S. 1970. *Moderenisasi Usahatani Sebagai Landasan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian
- Hafsa M.J, 2009. *Penyuluh Pertanian*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hamzah. I, 2011. *Faktor Penentu Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kota Tidore Kepulauan*. Tesis. Intitut Pertanian Bogor
- Husna N. 2013. Kursus Tani. Jejak Penyuluh. diambil dari [www. Jejak_penyuluh.blogspot.Com /2013/09/html](http://www.Jejak_penyuluh.blogspot.Com/2013/09/html). diakses pada jam 10.00 tanggal 15 September 2018.
- Fattah. 2010. Efektifitas Pupuk Organik Saputra Nutrient pada Tanaman Jagung. Balai Pengkajian Teknologi Jurnal Online Agroekoteknologi. ISSN No. 2337- 6597 Vol.3, No.1: 238 - 245 Desember 2015 245 Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. Dalam: Prosiding Pekan Serealial Nasional: 1-7.
- Mangkuprawira S dan Hubeis V. 2007. *Manajemen Mutu Sumberdaya Manusia*. Ghalia Indonesi. Bogor.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto T, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
- _____. 2010 *Metode Penelitiandan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- _____. dan Sri Sutarni. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek*. Hapsara Surakarta.
- Mosher A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta
- Mubyarto. 2012. Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian. Workshop Pemandu Lapangan 1 (PL-1) Sekolah Lapangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (SL-PPHP). Departemen Pertanian
- Nugroho. P. 2015. *Jenis-jenis Metode Penyuluhan Pertanian*. Diambil dari [www.-bppjambi.info/-dwn-pub-likasi.-asp?id=160](http://www.bppjambi.info/-dwn-pub-likasi.-asp?id=160) Di akses 14 Agustus 2018.
- Padmowihardjo. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Materi Pokok LUTH 4430/2 SKS/Modul 1-6, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Prasetio B. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Ridwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statestik*. Alfabeta. Bandung
- Saleh Amiruddin, dkk. 2011. *Tingkat Adopsi Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Lahan Kering Kabupaten Timur Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur*. JIIPLK Vol 2 No 2. Fakultas Pertanian. Universitas Timur

- Setiana L. 2004. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Galia. Indonesia
- Siagian, S. 1995 . *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta. Gunung Agung
- Sugiono. 2005. *Statestik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Soediyanto. 1978. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Soeroengan. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Perss. Jakarta.
- Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta.
- Supriadi H. 2013. *Skripsi, Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Terhadap Adopsi Teknologi, Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi*. Jurnal Penkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol 16 No 2. Diakses jam 10:00 tanggal 15 Agustus 2018
- Ulfah Maria. 2015. *Skripsi. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Adopsi Oleh Petani. Vol 2 No 1*. Diambil dari www.skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/1506 diakses pada jam 09:00 tanggal 15 Agustus 2018
- Yusran A. & Yahya. 2015. *Kursus Tani Membangun Kemandirian Petani*. Diambil dari www.-tabloid-sinartani.-com/detail/indeks/nusantara/2694 (diakses pada jam 10:00 tanggal 15 Agustus, 2018)